

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR

Maharani Dwi Putri Asriati¹ dan Erizal Gani²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: maharanidwiputriasriati@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is three. First, describing reading skills understanding the procedural text of class VII students at SMP Negeri 25 Padang. Second, describing the procedure for writing the text skills of Grade VII students in Padang Middle School 25 Third, describing the correlation of reading skills in the text comprehension procedure and the procedure for writing text skills for grade VII students of SMP Negeri 25 Padang. This type of research is quantitative with descriptive method. The design used is correlational design. The study population was grade VII students of SMP Negeri 25 Padang who were enrolled in the 2018/2019 school year, which was 241 students. The study sample was determined by proportional random sampling of 20% of the population, namely 45 students. The research data is in the form of a reading skill test score understanding of the procedure text and the score of the procedure for writing the text procedure. There are two instruments for this research, namely objective tests to measure reading skills, comprehension of text procedures and performance tests to measure the procedure for writing text skills. text comprehension procedures, and procedure writing skills in class VII students of SMP Negeri 25 Padang. at the real level (α) of 95% with n-1 freedom degrees in other words if the reading skills of students 'procedural text comprehension are good, then students' writing skills are also good. Conversely, if the reading skills of students 'procedural text comprehension are bad then the students' writing procedure text skills are also bad.

Kata kunci : keterampilan membaca pemahaman, keterampilan menulis teks prosedur

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis menuntut siswa berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh, seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati siswa.

Salah satu jenis teks yang dipelajari oleh siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam kurikulum 2013 adalah teks prosedur. Teks prosedur merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VII semester ganjil. Hal tersebut dapat dilihat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.6, yaitu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur, ciri kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Dengan demikian, siswa harus mampu menulis teks prosedur dengan menyajikan data-data dari kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan yang baik, isi yang singkat, padat dan jelas, serta memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Sebagai keterampilan yang menduduki posisi paling akhir diantara empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis sangat berkaitan dengan keterampilan membaca. Karena

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

keterampilan menulis diperoleh setelah seseorang mampu membaca. Dengan banyak membaca, pengetahuan dan wawasan seseorang akan menjadi luas, sehingga ia memiliki banyak referensi untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Gani (2013: 45) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan segala sesuatu yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam lambang-lambang atau simbol-simbol bahasa tulisan.

Menurut Dalman (2012: 1) bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat dengan kata lain menulis dapat berarti melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Selanjutnya, Menurut Tarigan (2008 : 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Agustina (2008: 15) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman si pembaca tidak membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Razak (dalam Susanti, 2018: 10) menerangkan bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskriptif tentang suatu topik tertentu. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara atau bisa disebut juga membaca dalam hati sehingga si pembaca dapat menyebutkan kembali isi dari bacaan yang ia baca.

Semi (2003: 3) menyatakan bahwa orang tidak mungkin menjadi penulis yang baik bila sebelumnya tidak memiliki kemampuan membaca yang baik. Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca karena isi tulisan yang terdiri atas informasi, emosi, dan pikiran merupakan produk atau akibat dari membaca. Selanjutnya Thahar (2008: 11) menerangkan bahwa secara tidak sadar, seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, kaca banding, dan bahkan ilmu dari bacaannya. Satu hal lagi yang mungkin juga tidak disadari pembaca ialah berkembangnya kemampuan berbahasa, seperti kekayaan kosakata, mengenal berbagai bentuk kalimat, dan sebagainya sehingga pembaca semakin lama semakin kaya bahasanya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan keterampilan membaca khususnya keterampilan membaca pemahaman, dapat membuat seseorang mampu dalam menyampaikan hasil pikirannya dengan baik ke dalam bentuk tulisan khususnya teks prosedur. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman teks prosedur memberikan sumbangan yang besar terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur. Skor tersebut didapatkan dari tes yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus statistik. Arikunto (2013: 27) yang mengatakan bahwa suatu penelitian dikatakan kuantitatif karena informasi atau data yang diperoleh dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan hasilnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahrul, Tressyalina, dan Farrel. (2017:19) yang mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengukuran yang di ekspresikan dalam bentuk kuantitas.

Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas 8 kelas, yaitu kelas VII.1 sampai VII.8 jumlah keseluruhan siswa kelas tersebut adalah sebanyak 241 siswa. Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* atau persentase secara acak berdasarkan proporsi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 218) menyatakan bahwa teknik *Proportional Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini akan diambil sebanyak 45 orang (20% dari jumlah populasi per kelas).

C. Pembahasan

Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu menentukan diksi dan memahami EBI dalam membuat paragraf pada teks prosedur. Teori mengenai menentukan diksi pada pendapat Gani (2012:130) menyatakan bahwa diksi juga dapat diartikan sebagai kegiatan menyeleksi kata-kata dengan sedemikian rupa dalam rangka mengekspresikan ide, gagasan, atau perasaan. Diksi yang baik lahir dari proses pemilihan kata-kata secara efektif dan efisien. Dengan cara yang demikian kalimat yang dihasilkan akan mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasan secara tepat sesuai dengan pokok masalah, dan dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar. (Keraf, dalam Ngusman 2010: 119) menjelaskan diksi adalah ikhwal ketetapan pemilihan kata atau satuan leksikal untuk mengungkapkan gagasan atau kesesuaian kata atau satuan leksikal itu dengan konteks pemakaiannya. Kata yang tepat adalah kata yang dapat menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pendengar atau pembaca, seperti yang dipikirkan atau dirasakan pembaca atau penulis. Teori mengenai EBI Gani (2012: 69) Ejaan adalah seperangkat aturan di dalam melambangkan bunyi-bunyi ujaran, yaitu bunyi-bunyi ujaran dalam bahasa Indonesia. Apabila bunyi yang terdengar dalam kegiatan berbicara adalah /a/, maka lambang bunyi tersebut dalam bentuk tulisan "A" (huruf kapital) atau "a" (huruf kecil) apabila bunyi yang terdengar dalam kegiatan berbicara adalah 'saya', apabila bunyi yang terdengar adalah dalam kegiatan berbicara adalah nada suara bertanya, maka lambang bunyi tersebut dalam bentuk tulisan adalah "?", apabila bunyi yang terdengar dalam kegiatan berbicara adalah nada suara menyeru maka lambang bunyi tersebut adalah "!", demikian seterusnya.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang

Keterampilan membaca pemahaman dapat dikelompokkan atas lima kelompok yaitu, (a) baik sekali (BS) berjumlah 11 orang (24,44%), (b) baik (B) berjumlah 19 orang (42,22%), (c) lebih dari cukup (LdC) berjumlah 7 orang (15,56%), (d) cukup (C) berjumlah 7 orang (15,56%), (e) hampir cukup (HC) 1 orang (2,22%).

Berdasarkan hasil analisis data indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan struktur dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik (B) pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mampu menentukan struktur yang tercermin dari keterampilan membaca pemahaman teks prosedur yang dimilikinya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik (B). Siswa sudah mampu menentukan struktur teks prosedur. Berarti siswa telah mampu menentukan empat struktur teks prosedur.

2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang

Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang dapat dikelompokkan atas empat kelompok yaitu (a) baik sekali (BS) berjumlah 16 orang (35,56%), (c) baik (B) berjumlah 17 orang (37,78%), (c) lebih dari cukup (LdC) berjumlah 11 orang (24,44%), dan (e) cukup (C) berjumlah 1 orang (2,22%).

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (memahami EBI) karena berada pada rentang 66—75% pada skala 10 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 1 (struktur teks) berada pada rentang (86—95%).

Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan teks prosedur berdasarkan struktur teks prosedur secara lengkap. Rata-rata siswa telah mampu membuat struktur prosedur secara lengkap dan ada beberapa struktur yang paling banyak ditemukan adalah siswa tidak menuliskan penutup.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks prosedur siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa, khususnya untuk indikator ketepatan penggunaan EBI belum tercapai. Hal ini relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa kesulitan dalam ketepatan penggunaan EBI. Siswa masih kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, tanda titik (.), dan tanda koma (,).

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dengan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang berada pada kualifikasi baik (B). Keterampilan menulis teks prosedur berada pada kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,99 > 1,68$.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang korelasi keterampilan membaca pemahaman teks prosedur dan keterampilan menulis teks prosedur yang berupa temuan positif dan negatif. Temuan positif tersebut antara lain sebagai berikut. (1) Siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang sudah terampil dalam membaca pemahaman teks prosedur dilihat dari indikator menentukan struktur, memahami isi, menentukan diksi yang tepat, dan memahami EBI. (2) Siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang sudah terampil menulis teks prosedur dilihat dari indikator menentukan struktur, menentukan diksi yang tepat, dan memahami EBI. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan ide dan gagasannya ketika menulis sebuah teks prosedur. Salah satu kegiatannya adalah keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur. Meskipun antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks prosedur sudah memiliki korelasi yang signifikan, penguasaan dan keterampilan ini perlu ditingkatkan lagi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks prosedur berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan menulis teks prosedur berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang pada derajat kebebasan $n-1$ dengan taraf kepercayaan 95%. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,99 > 1,68$.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VII SMP Negeri Padang. Siswa disarankan untuk menambah keterampilan membaca pemahaman dengan banyak membaca dan untuk keterampilan menulis teks prosedur harus lebih serius saat pembelajaran sedang berlangsung. *Kedua*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 25 Padang diharapkan untuk memotivasi dan mengarahkan siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata bidang lingkungan hidup dan keterampilan

menulis teks prosedur dengan memperbanyak latihan agar siswa lebih mampu dalam kegiatan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Catatan: Jurnal ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Dr. Erizal Gani, M. Pd.

Daftar Rujukan

- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gani, E. (2013). *Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Manaf, N. A. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Razak, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman (Teori dan Aplikasi Pengajaran)*. Pekanbaru: Autografika.
- Semi, M. Atar. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana. 2008. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul, dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.